

## PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE INFORMATION SEARCH DI MTs MUHAMMADIYAH 1 PUBIAN LAMPUNG TENGAH

Ani Khofsah<sup>1\*</sup>, Muhammad Ihsan Dacholfany<sup>2</sup>, Iswati<sup>3</sup>, Bayu Ardiwansyah<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Muhammadiyah Metro, Lampung, Indonesia

\*Corresponding author. Jl. Ki Hajar Dewantara, No.116, Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro, 34111, Lampung, Indonesia.

e-mail: [anikhofsah28@gmail.com](mailto:anikhofsah28@gmail.com)<sup>1\*)</sup>  
[mihsandacholfany@gmail.com](mailto:mihsandacholfany@gmail.com)<sup>2)</sup>  
[iswatiummetro@yahoo.com](mailto:iswatiummetro@yahoo.com)<sup>3)</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemandirian belajar peserta didik serta dominannya metode ceramah dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Pubian. Siswa cenderung pasif dan hanya mengandalkan kemampuan mendengar materi pelajaran tanpa keterlibatan aktif. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan penerapan metode *information search* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, dan (2) mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya di MTs Muhammadiyah 1 Pubian. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deksriptif kualitatif dengan jenis pendekatan fenomenologi. Tehnik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *infomation search* di Mts Muhammadiyah 1 Pubian dikategorikan efektif. (2) faktor penghambat dan pendukung pembelajaran aqidah akhlak dengan menggunakan metode *information search* adalah siswa yang cenderung mudah gaduh, terbatasnya jam mapel, serta internet yang bermasalah. Simpulan bahwa pembelajaran aqidah akhlak dapat meningkatkanketika guru menerapkan metode *information search*. pembelajaran dengan menggunakan metode *information search* dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pilihan untuk meningkatkan pembelajaran.

KataKunci: Aqidah Akhlak, *Information Search*, Pembelajaran.

### ABSTRACT

*This study was motivated by the low level of student learning independence and the dominance of lecture-based methods in Aqidah Akhlak learning at MTs Muhammadiyah 1 Pubian. Students tend to be passive and rely solely on listening skills without active engagement in the learning process. To address this issue, an appropriate learning model is needed to enhance students' active participation. This study aims to: (1) describe the implementation of the information search method in Aqidah Akhlak learning, and (2) identify the supporting and inhibiting factors in its implementation at MTs Muhammadiyah 1 Pubian. This research employed a qualitative descriptive method with a phenomenological approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation. Data analysis techniques included data collection, data reduction, and drawing conclusions. The results of the study indicate that: (1) the use of the information search method in Aqidah Akhlak learning at MTs Muhammadiyah 1 Pubian is considered effective, and (2) the supporting and inhibiting factors include students' tendency to be easily distracted, limited instructional time, and unstable internet connectivity. It is concluded that Aqidah Akhlak learning can be improved when teachers apply the information search method. This method can serve as an alternative approach to enhance learning effectiveness.*

Keywords: Aqidah Akhlak, *Information Search*, Learning.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam pembentukan karakter bangsa dan pembangunan nasional. Kesadaran akan pentingnya PAI tercermin dalam kebijakan pendidikan nasional yang menetapkan PAI sebagai mata pelajaran wajib di sekolah dan madrasah (Prastowo, 2015). Tidak hanya sekadar penyampaian pengetahuan, pendidikan agama juga menjadi proses pembentukan kepribadian dan pendewasaan peserta didik, sehingga mereka mampu bertindak secara mandiri dan bertanggung jawab. Hal ini sangat relevan terutama dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik, serta menekankan penerapan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari (Agustin, 2018).

Namun demikian, dalam praktiknya, pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Pubian masih didominasi oleh metode ceramah yang bersifat satu arah dan menjadikan siswa sebagai penerima pasif. Penelitian oleh Hasanah & Azzuhri (2020) menunjukkan bahwa pembelajaran yang hanya menekankan ceramah dapat menurunkan minat belajar dan partisipasi aktif siswa. Sementara itu, studi oleh Safitri et al. (2019) membuktikan bahwa penerapan metode aktif seperti *information search* dapat meningkatkan pemahaman konsep dan kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini didukung pula oleh temuan Yuliani (2021), yang menyatakan bahwa metode pencarian informasi mendorong siswa untuk lebih mandiri dan terlibat dalam proses belajar, khususnya pada materi berbasis nilai.

Meskipun beberapa penelitian telah mengkaji efektivitas metode *information search* dalam mata

pelajaran umum seperti IPS atau IPA, namun belum ditemukan penelitian yang secara spesifik mengaplikasikannya dalam konteks pembelajaran Aqidah Akhlak, khususnya pada materi “Membiasakan Akhlak Terpuji: Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qona’ah” di tingkat MTs. Hal inilah yang menjadi dasar kebaruan (*novelty*) dari penelitian ini, yakni menguji relevansi dan efektivitas metode *information search* dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Aqidah Akhlak serta menggali faktor pendukung dan penghambat penerapannya di MTs Muhammadiyah 1 Pubian, Lampung Tengah.

Fakta yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dalam pembelajaran, cenderung pasif, serta hanya mengandalkan penjelasan guru tanpa adanya dorongan untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Hal ini berdampak pada rendahnya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai akhlak yang diajarkan. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar. Salah satu metode yang berpotensi untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah *information search*, yakni metode yang melibatkan siswa secara langsung dalam mencari, mengevaluasi, dan menyampaikan informasi terkait materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Pubian, Lampung Tengah, mengetahui implementasi metode *information search* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Pubian serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *information search* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Pubian.

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan model pembelajaran PAI, serta menjadi rujukan praktis bagi guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak melalui pendekatan yang partisipatif dan berbasis kemandirian belajar siswa.

#### **METODE PENELITIAN.**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian fenomenologi. Pendekatan ini dipilih untuk mendeskripsikan secara mendalam pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode *information search* di MTs Muhammadiyah 1 Pubian, Lampung Tengah. Rancangan penelitian ini mencakup beberapa tahapan operasional, yaitu: tahap persiapan yang meliputi penyusunan instrumen dan perizinan penelitian; tahap pelaksanaan yang mencakup kegiatan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi; tahap analisis data yang dilakukan secara sistematis; serta tahap penarikan kesimpulan dari hasil temuan lapangan (Sugiyono, 2019).

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara purposive (*purposive sampling*), yaitu secara sengaja berdasarkan relevansi informan terhadap topik yang diteliti (Arikunto, 2019). Subjek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (2 orang) sebagai pengambil kebijakan pembelajaran, guru mata pelajaran Aqidah Akhlak (1 orang), dan peserta didik kelas VIII (10 orang) yang mewakili siswa yang aktif dan pasif dalam proses pembelajaran. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah 1 Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, pada tahun ajaran 2021/2022.

Materi yang diteliti difokuskan pada pembelajaran Aqidah Akhlak

dengan pokok bahasan “Membiasakan Akhlak Terpuji: Ikhtiar, Tawakal, Sabar, Syukur, dan Qona’ah”. Materi ini dipilih karena mengandung nilai-nilai religius yang tidak hanya bersifat kognitif, namun juga menuntut keterlibatan afektif dan psikomotorik peserta didik dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Zuhdi, 2020).

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tiga teknik utama, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan panduan pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam untuk menggali informasi dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Validitas data wawancara diuji melalui triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari berbagai informan. Observasi dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti mengamati langsung proses pembelajaran tanpa terlibat aktif di dalamnya. Fokus observasi mencakup aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen pembelajaran, seperti RPP, materi ajar, hasil tugas siswa, dan catatan kegiatan pembelajaran lainnya. Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguatkan data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Data yang telah diperoleh dianalisis dengan teknik analisis deskriptif kualitatif (Bungin, 2017). Analisis dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu deduktif dan induktif. Pendekatan deduktif digunakan untuk menarik kesimpulan dari teori ke praktik,

sedangkan pendekatan induktif digunakan untuk menyimpulkan dari temuan-temuan empiris di lapangan ke bentuk generalisasi. Analisis data dari wawancara dilakukan dengan koding tematik untuk menemukan pola-pola temuan, sedangkan data observasi dan dokumentasi dianalisis dengan mengkaji indikator aktivitas, konten materi, dan keterkaitan antar data (Nawawi, 2015). Melalui metode ini, peneliti diharapkan mampu memperoleh gambaran yang utuh dan mendalam tentang efektivitas serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan metode *information search* dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Muhammadiyah 1 Pubian mengalami dinamika yang cukup signifikan, terutama setelah dilakukan penerapan metode *information search* sebagai bagian dari inovasi pedagogis dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar serta partisipasi aktif peserta didik. Penggunaan metode ini tidak sekadar menjadi variasi dalam teknik mengajar, melainkan merupakan strategi substantif yang dimaksudkan untuk mentransformasikan cara belajar tradisional yang sebelumnya sangat bergantung pada metode ceramah konvensional menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*). Dalam konteks ini, metode *information search* mengandaikan bahwa siswa tidak lagi diposisikan sebagai objek pasif, melainkan sebagai subjek aktif yang memiliki peran penting dalam proses konstruksi pengetahuan.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi kelas, wawancara mendalam dengan guru pengampu, serta dokumentasi pembelajaran, diketahui bahwa metode *information search* mampu meningkatkan keterlibatan

kognitif, afektif, dan sosial peserta didik dalam proses pembelajaran. Siswa tidak hanya diminta untuk menerima materi secara verbal dari guru, melainkan juga dituntut untuk mencari, memilah, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber belajar, baik cetak maupun digital, sebagai bagian dari proses memahami nilai-nilai akhlak seperti ikhtiar, tawakal, sabar, syukur, dan qona'ah yang menjadi fokus materi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa secara kuantitatif juga tercermin dalam capaian indikator literasi informasi. Dari total 30 siswa, 23 siswa masuk dalam kategori 'baik', 4 siswa memperoleh kategori 'cukup', sementara hanya 3 siswa yang mendapatkan predikat 'kurang' karena tidak mengikuti pembelajaran. Fakta ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dapat menyesuaikan diri dengan metode yang digunakan, bahkan menunjukkan perkembangan kemampuan kognitif yang memadai dalam memahami materi secara mandiri.

Jika ditelaah lebih dalam, keberhasilan penerapan metode ini tidak terjadi dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Fasilitas sekolah seperti akses internet (*Wi-Fi*), ketersediaan gawai (*smartphone*) pribadi, serta kelengkapan referensi pustaka menjadi elemen penunjang yang signifikan. Guru sebagai fasilitator juga memainkan peranan kunci dalam mengarahkan proses pencarian informasi, mengelola dinamika kelompok diskusi, dan memastikan bahwa proses tersebut tidak sekadar menjadi aktivitas teknis, melainkan juga bermakna secara pedagogis. Perubahan peran guru dari penyampai informasi menjadi pembimbing dan pengarah proses belajar merupakan pergeseran paradigma yang sangat penting dalam implementasi metode ini.

Namun demikian, tidak dapat

dipungkiri bahwa dalam pelaksanaan metode information search masih ditemukan beberapa kendala yang patut dicermati. Hambatan-hambatan tersebut antara lain mencakup ketidakteraturan dalam akses jaringan internet, ketimpangan kepemilikan alat elektronik di kalangan siswa, serta rendahnya kedisiplinan sebagian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara aktif. Tidak jarang ditemukan siswa yang hanya mengandalkan hasil pencarian temannya dalam diskusi kelompok, yang menunjukkan bahwa belum semua peserta didik memiliki kemandirian belajar yang memadai. Selain itu, keterbatasan waktu tatap muka juga menjadi faktor penghambat, mengingat tidak semua tahapan metode information search dapat dilakukan secara tuntas dalam alokasi waktu yang tersedia di jam pelajaran reguler. Oleh karena itu, efektivitas metode ini sangat bergantung pada kesiapan teknis, kesiapan guru dalam manajemen kelas, serta kesiapan siswa secara individual maupun kelompok.

Dari sisi kelebihan, penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam menegaskan bahwa metode information search dapat dijadikan sebagai alternatif yang menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya dalam konteks pendidikan agama Islam yang selama ini cenderung didominasi oleh pendekatan tekstual dan naratif. Penelitian ini juga memiliki keunggulan metodologis, yakni penggunaan pendekatan fenomenologis yang memungkinkan peneliti untuk memahami pengalaman pembelajaran dari sudut pandang partisipan secara lebih mendalam. Selain itu, kombinasi teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi memberikan validitas dan kredibilitas temuan yang tinggi.

Namun demikian, penelitian ini juga tidak lepas dari keterbatasan. Salah

satu kekurangan yang cukup mencolok adalah ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu madrasah dan satu mata pelajaran, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan secara luas ke konteks yang berbeda. Di samping itu, pengukuran efektivitas metode information search belum dilakukan secara longitudinal sehingga belum dapat diketahui sejauh mana dampaknya terhadap perubahan karakter dan pemahaman siswa dalam jangka panjang.

Ketika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Safitri (2019) dan Yuliani (2021), yang menyatakan bahwa metode information search terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis, keterlibatan emosional, serta motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam hal penerapannya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, di mana karakter moral dan nilai-nilai religius tidak hanya ditransmisikan tetapi juga dikonstruksikan melalui interaksi aktif dan refleksi mendalam peserta didik terhadap berbagai informasi. Dengan demikian, penelitian ini mengisi kekosongan literatur dalam bidang pendidikan Islam yang selama ini belum banyak mengadopsi pendekatan pembelajaran yang berbasis teknologi dan informasi secara optimal.

Implikasi dari temuan penelitian ini sangat luas, baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya wacana tentang strategi pembelajaran aktif di lingkungan madrasah, serta menegaskan pentingnya integrasi antara nilai-nilai keislaman dan teknologi informasi dalam praktik pendidikan. Secara praktis, temuan ini memberikan rekomendasi kepada para pendidik, khususnya guru PAI, untuk mulai mempertimbangkan penerapan metode

information search sebagai pendekatan alternatif dalam proses pembelajaran. Penerapan metode ini tidak hanya dapat meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan kontekstual.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak dengan menggunakan metode information search di MTs Muhammadiyah 1 Pubian tergolong efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan kemandirian belajar peserta didik. Hal ini ditunjukkan melalui pelaksanaan tahapan pembelajaran yang sistematis, partisipasi aktif siswa dalam mencari informasi dari berbagai sumber, serta capaian nilai rata-rata ulangan harian yang mencapai 87,7. Selain itu, indikator keberhasilan tidak hanya tercermin dari aspek akademik, tetapi juga dari penerapan nilai-nilai Aqidah Akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Meski demikian, proses pembelajaran tidak terlepas dari tantangan berupa keterbatasan waktu, gangguan koneksi internet, serta perbedaan tingkat kemandirian siswa dalam kelompok.

Penelitian ini menyarankan agar guru Aqidah Akhlak terus mengembangkan variasi metode pembelajaran yang berpusat pada siswa seperti information search, dengan tetap memperhatikan kesiapan infrastruktur dan karakteristik siswa. Untuk mengatasi kendala teknis seperti gangguan internet dan waktu yang terbatas, sekolah diharapkan menyediakan dukungan fasilitas serta penjadwalan yang fleksibel. Selain itu, penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas metode information search

dalam jangka panjang serta mengkaji dampaknya terhadap pembentukan karakter religius peserta didik secara lebih mendalam dan berkelanjutan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agustin, N. (2018). Upaya meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran akidah akhlak dengan menggunakan model pembelajaran berbasis naturalistik eksistensial spiritual. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 37-59.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Hasanah, U., & Azzuhri, M. (2020). Pengaruh metode ceramah terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(1), 45-53.
- Nawawi, H. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Bidang Pendidikan dan Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Prastowo, A. (2015). *Pembelajaran Konstruktivistik-Scientific untuk Pendidikan Agama di Sekolah/Madrasah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Safitri, L., Nugraha, A., & Suryani, T. (2019). Penerapan model information search untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 26(2), 134-142.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, D. (2021). Metode pencarian informasi dalam pembelajaran

berbasis nilai: Meningkatkan  
kemandirian dan partisipasi siswa.  
*Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*,  
9(1), 22–30.

Zuhdi, M. (2020). *Pendidikan Akhlak  
dalam Perspektif Islam*.  
Yogyakarta: Pustaka Pelajar.